



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

GRISELA (GRIYA SEHAT LAMONGAN)



Kabupaten Lamongan

GRISELA (Griya Sehat Lamongan)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

GRISELA (Griya Sehat Lamongan) diinisiasi sebagai respons terhadap permasalahan serius dalam pelayanan kesehatan tradisional di Kabupaten Lamongan. Fenomena peningkatan komplikasi kesehatan pada pasien yang menggunakan jasa penyehat tradisional, seperti pemijat, bekam basah, dan jamu, menunjukkan adanya praktek yang tidak terstandar dan berpotensi membahayakan. Banyak pasien mengalami penurunan kondisi kesehatan akibat metode pengobatan tradisional yang tidak sesuai dengan standar medis yang diakui. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat pengobatan tradisional masih menjadi pilihan utama sebagian masyarakat.

Pengobatan tradisional telah lama menjadi bagian dari budaya dan kearifan lokal masyarakat Indonesia, termasuk di Kabupaten Lamongan. Masyarakat seringkali memilih pengobatan tradisional karena dianggap lebih alami, lebih murah, dan lebih mudah diakses dibandingkan pengobatan medis konvensional. Namun, tanpa standar dan pengawasan yang memadai, pengobatan tradisional dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius, termasuk komplikasi yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut.

Masalah ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk sebuah sistem yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional dengan pendekatan medis yang lebih terstruktur dan aman. Sebelumnya, tidak ada wadah yang mengkolaborasikan pelayanan tradisional empiris (dari penyehat tradisional) dan komplementer (dari tenaga kesehatan tradisional) dengan pengawasan dokter, yang seringkali mengakibatkan penanganan yang tidak optimal dan potensi risiko kesehatan yang tinggi. Ketiadaan standar dan pengawasan menyebabkan praktik pengobatan tradisional berjalan tanpa kontrol yang memadai.

Inovasi GRISELA bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan menyediakan fasilitas yang mengintegrasikan kedua pendekatan, memastikan bahwa pengobatan tradisional dilakukan dengan standar medis yang ketat. Dengan adanya GRISELA, diharapkan pasien mendapatkan manfaat dari pelayanan tradisional yang aman dan efektif, yang diawasi oleh tenaga medis berkompeten, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lamongan. GRISELA menjadi jembatan antara pengobatan tradisional dan pengobatan modern.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Pengobatan Tradisional

Inovasi GRISELA (Griya Sehat Lamongan) menawarkan pendekatan yang inovatif dalam integrasi pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer di Kabupaten Lamongan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas dan efektivitas pengobatan tradisional melalui:

- Standarisasi praktik pengobatan tradisional
- Integrasi dengan pendekatan medis yang terstruktur
- Pengawasan oleh tenaga medis berkompeten
- Peningkatan keamanan dan efektivitas terapi

2. Mengintegrasikan Pelayanan Tradisional Empiris dan Komplementer

GRISELA mengintegrasikan dua aspek penting dalam pelayanan kesehatan tradisional yang sering terpisah:

- Pelayanan tradisional empiris (seperti pemijat dan terapi bekam)
 - Pelayanan komplementer (seperti akupunktur dan fisioterapi)
- Keduanya di bawah pengawasan medis yang profesional untuk memastikan keamanan dan efektivitas.

3. Mewujudkan Ekosistem Kesehatan Tradisional yang Aman

GRISELA bertujuan untuk mewujudkan ekosistem kesehatan tradisional yang aman melalui:

- Penciptaan standar etika dan keamanan dalam praktik pengobatan tradisional
- Pengawasan yang ketat oleh tenaga medis
- Pengurangan risiko komplikasi akibat pengobatan tidak terstandar
- Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional

C. MANFAAT

1. Menciptakan Support System bagi Kesembuhan Pasien

- Menciptakan support system bagi kesembuhan pasien melalui pendekatan yang terintegrasi
- Pengobatan yang lebih komprehensif dan holistik
- Dukungan dari tenaga medis profesional
- Pemantauan perkembangan kesehatan secara berkala

2. Mengurangi Beban Biaya Pelayanan Kesehatan

- Pada segi ekonomi, mampu mengurangi beban biaya dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk menunjang pengobatan medis yang dilakukan sebelumnya
- Pengobatan yang lebih terjangkau dan efisien

- Pengurangan biaya akibat komplikasi yang dapat dicegah
- Akses pelayanan kesehatan yang lebih luas

3. Memudahkan Akses Layanan Kesehatan

- Memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan efektif dan efisien
- Layanan terpadu dalam satu tempat
- Kemudahan akses dengan biaya terjangkau
- Pelayanan yang profesional dan terstandar

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi GRISELA hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan pengintegrasian pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer yang aman, terstandar, dan terawasi di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan kolaborasi lintas sektor. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Dinas Kesehatan dengan cepat mengidentifikasi bahwa fenomena peningkatan komplikasi kesehatan pada pasien yang menggunakan jasa penyehat tradisional menunjukkan adanya praktik yang tidak terstandar dan berpotensi membahayakan. Tidak adanya wadah yang mengkolaborasikan pelayanan tradisional empiris dan komplementer dengan pengawasan dokter menyebabkan penanganan yang tidak optimal. Hal ini mendorong perlunya sistem integrasi yang aman dan terstandar.

2. Pemanfaatan Sumber Daya yang Tersedia

GRISELA dirancang dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia:

- Tenaga kesehatan tradisional (Nakestrad) dari 32 Puskesmas
- Asosiasi pengobatan tradisional (P-AP3I dan PBI)
- Fasilitas dan infrastruktur Dinas Kesehatan
- Jaringan tenaga medis dan dokter

3. Kolaborasi Lintas Sektor dan Asosiasi

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- Asosiasi pengobatan tradisional resmi (P-AP3I dan PBI)
- Puskesmas di seluruh Kabupaten Lamongan
- Tenaga medis dan dokter
- Masyarakat pengguna layanan kesehatan tradisional

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Komprehensif

GRISELA dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Analisis kebutuhan dan pembentukan ekosistem terstandar
- Rekrutmen dan peningkatan kapasitas Nakestrad
- Penyiapan fasilitas dan sarana prasarana
- Pelaksanaan pelayanan terintegrasi dan terawasi medis
- Edukasi masyarakat dan pelaporan

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Integrasi Pengobatan

GRISELA dirancang sebagai sistem yang dapat segera diimplementasikan. Pelatihan intensif kepada Nakestrad hingga tersertifikasi dan kompeten, pembangunan gedung/ruang khusus, serta penyediaan 6 jenis layanan terapi utama (akupunktur, akupresur, bekam kering, fisioterapi, pijat relaksasi, dan pijat bayi) memungkinkan pelayanan yang cepat dan aman.

Secara keseluruhan, GRISELA menunjukkan bahwa inovasi di bidang kesehatan tradisional tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan yang terstruktur, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan tradisional di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi GRISELA (Griya Sehat Lamongan) menawarkan pendekatan yang inovatif dalam integrasi pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer di Kabupaten Lamongan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas dan efektivitas pengobatan tradisional. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Integrasi Pelayanan Tradisional Empiris dan Komplementer

GRISELA mengintegrasikan dua aspek penting dalam pelayanan kesehatan tradisional yang sering terpisah: pelayanan tradisional empiris (seperti pemijat dan terapi bekam) dan komplementer (seperti akupunktur dan fisioterapi) di bawah pengawasan medis yang profesional. Integrasi ini menciptakan pendekatan yang holistik dan komprehensif.

2. Pengawasan Medis Profesional

Berbeda dengan praktik pengobatan tradisional yang berjalan tanpa pengawasan, GRISELA memastikan bahwa setiap terapi tradisional dilakukan di bawah pengawasan dokter. Hal ini menjamin keamanan dan efektivitas pengobatan serta mengurangi risiko komplikasi.

3. Standarisasi Praktik Pengobatan Tradisional

GRISELA menghadirkan standarisasi dalam praktik pengobatan tradisional melalui:

- Pelatihan teknis berbasis standar medis
- Sertifikasi tenaga kesehatan tradisional
- Protokol layanan yang terstandar
- Pencatatan dan evaluasi rekam medis

4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (GRISELA)
Pelayanan	Terpisah, tidak terstandar	Terintegrasi, terstandar
Pengawasan	Tidak ada pengawasan medis	Diawasi dokter
Kompetensi Nakestrad	Tidak terstandar	Tersertifikasi dan kompeten

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (GRISELA)
Risiko Komplikasi	Tinggi	Rendah
Fasilitas	Terbatas, tidak representatif	Gedung/ruang khusus representatif
Kepercayaan Masyarakat	Rendah	Meningkat

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi GRISELA (Griya Sehat Lamongan) dirancang sebagai upaya strategis untuk mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer dalam satu sistem yang terstandar, aman, dan terawasi medis. Inovasi ini menggabungkan pelayanan tradisional empiris dan komplementer dengan pengawasan dokter dalam satu fasilitas yang representatif. Desain GRISELA mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Terintegrasi:

- Integrasi pelayanan tradisional empiris dan komplementer
- Keterpaduan di bawah pengawasan medis
- Kolaborasi dengan asosiasi pengobatan tradisional
- Sinergi dengan puskesmas

b. Terstandar:

- Standarisasi praktik pengobatan tradisional
- Protokol layanan yang terstandar
- Pelatihan dan sertifikasi Nakestrad
- Pencatatan dan evaluasi rekam medis

c. Terawasi:

- Pengawasan oleh tenaga medis berkompeten
- Pemeriksaan kesehatan awal oleh dokter
- Pemantauan perkembangan kesehatan pasien
- Evaluasi efektivitas layanan

2. Jenis Layanan

a. Akupunktur:

- Terapi dengan jarum pada titik-titik tertentu
- Untuk berbagai kondisi kesehatan
- Dilakukan oleh Nakestrad terlatih
- Di bawah pengawasan dokter

b. Akupresur:

- Terapi tekanan pada titik-titik tubuh
- Untuk relaksasi dan pengobatan
- Metode non-invasif yang aman
- Dilakukan oleh Nakestrad bersertifikat

c. Bekam Kering:

- Terapi dengan kaca yang ditempelkan
- Untuk mengeluarkan racun dan melancarkan sirkulasi
- Prosedur yang terstandar dan aman
- Diawasi oleh tenaga medis

d. Fisioterapi:

- Terapi fisik untuk pemulihan fungsi tubuh
- Untuk berbagai kondisi muskuloskeletal
- Dilakukan oleh fisioterapis terlatih
- Terintegrasi dengan pengobatan medis

e. Pijat Relaksasi:

- Pijat untuk relaksasi dan mengurangi stres
- Meningkatkan sirkulasi darah
- Dilakukan oleh terapis pijat terlatih
- Standar keamanan yang terjamin

f. Pijat Bayi:

- Pijat khusus untuk bayi
- Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
- Dilakukan oleh terapis terlatih
- Edukasi kepada orang tua

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Pembentukan Ekosistem Terstandar

- Pemetaan Masalah: Mengidentifikasi risiko komplikasi akibat praktik penyehat tradisional yang tidak terstandar
- Kemitraan Strategis: Membangun kolaborasi dan kesepakatan etika praktik dengan asosiasi penyehat tradisional resmi (P-AP3I dan PBI)

Tahap 2: Rekrutmen dan Peningkatan Kapasitas Nakestrad

- Seleksi Tenaga Medis: Merekrut Nakestrad potensial yang berasal dari 32 Puskesmas
- Pelatihan Intensif: Memberikan pelatihan teknis terapi tradisional berbasis standar medis hingga tersertifikasi dan kompeten

Tahap 3: Penyiapan Fasilitas dan Sarana Prasarana

- Pengembangan Fasilitas: Membangun dan melengkapi gedung/ruang khusus GRISELA
- Penyediaan Jenis Layanan: Menyediakan ruang layanan untuk 6 jenis terapi utama

Tahap 4: Pelaksanaan Pelayanan Terintegrasi dan Terawasi Medis

- Pendaftaran & Skrining Awal: Pasien mendaftar dan menjalani pemeriksaan kesehatan awal/pemeriksaan dokter
- Pemberian Terapi: Nakestrad memberikan tindakan terapi tradisional sesuai indikasi di bawah pengawasan medis langsung

Tahap 5: Edukasi Masyarakat dan Pelaporan

- Penyuluhan Komprehensif: Mengedukasi pasien dan masyarakat mengenai manfaat, risiko, serta pentingnya integrasi
- Pencatatan & Evaluasi: Merekapitulasi rekam medis terapi, memantau perkembangan, dan mengevaluasi efektivitas

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Dinas Kesehatan:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Penyediaan fasilitas
- Monitoring dan evaluasi

b. Asosiasi Pengobatan Tradisional (P-AP3I, PBI):

- Kemitraan dan kesepakatan etika praktik
- Dukungan tenaga kesehatan tradisional
- Standarisasi praktik

c. Puskesmas:

- Seleksi dan rekrutmen Nakestrad

- Rujukan pasien
- Dukungan pelayanan

d. Tenaga Medis (Dokter):

- Pengawasan medis
- Pemeriksaan awal dan skrining
- Evaluasi dan tindak lanjut

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, GRISELA dilengkapi dengan:

- **Rekam medis** yang terintegrasi
- **SOP pelayanan** yang terstandar
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala
- **Pengembangan sistem** sesuai kebutuhan

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi GRISELA dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Pembentukan Ekosistem Terstandar

Kegiatan:

1. Pemetaan masalah dan risiko komplikasi
2. Kemitraan strategis dengan asosiasi (P-AP3I, PBI)
3. Penyusunan kesepakatan etika praktik
4. Koordinasi dengan puskesmas
5. Perencanaan program
6. Sosialisasi awal

Output:

- Pemetaan risiko komplikasi
- Kemitraan dengan asosiasi terbangun
- Kesepakatan etika praktik tersusun
- Perencanaan program final

Tahap 2: Rekrutmen dan Peningkatan Kapasitas Nakestrad

Kegiatan:

1. Seleksi Nakestrad potensial dari 32 Puskesmas
2. Pelatihan teknis terapi tradisional berbasis standar medis
3. Sertifikasi tenaga kesehatan tradisional
4. Peningkatan kompetensi Nakestrad
5. Persiapan tenaga untuk pelayanan

Output:

- Nakestrad terseleksi
- Pelatihan intensif terlaksana
- Nakestrad tersertifikasi
- Tenaga siap melayani

Tahap 3: Penyiapan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Kegiatan:

1. Pengembangan gedung/ruang khusus GRISELA
2. Pengadaan peralatan terapi standar medis
3. Penyediaan ruang layanan untuk 6 jenis terapi
4. Persiapan administrasi dan pendaftaran
5. Koordinasi dengan tenaga medis

Output:

- Fasilitas GRISELA siap operasional
- Peralatan terapi lengkap
- Ruang layanan tersedia
- Administrasi siap

Tahap 4: Uji Coba Inovasi

Kegiatan:

1. Uji coba pelayanan pada kelompok terbatas
2. Evaluasi sistem dan prosedur
3. Perbaikan dan penyempurnaan
4. Finalisasi SOP

5. Persiapan implementasi penuh

Output:

- Hasil uji coba terdokumentasi
- SOP final
- Sistem dan prosedur siap
- Perbaikan dilakukan

Tahap 5: Pelaksanaan Pelayanan Terintegrasi dan Terawasi Medis

Kegiatan:

1. Pendaftaran dan skrining awal pasien
2. Pemeriksaan kesehatan awal oleh dokter
3. Pemberian terapi oleh Nakestrad
4. Pengawasan medis langsung
5. Pencatatan dan evaluasi

Output:

- GRISELA beroperasi secara penuh
- 6 jenis terapi tersedia
- Pasien terlayani
- Rekam medis terdokumentasi

Tahap 6: Edukasi Masyarakat dan Pelaporan

Kegiatan:

1. Penyuluhan komprehensif kepada pasien dan masyarakat
2. Edukasi tentang integrasi pengobatan tradisional
3. Rekapitulasi rekam medis
4. Evaluasi efektivitas layanan
5. Pelaporan dan perbaikan

Output:

- Edukasi masyarakat terlaksana
- Rekam medis terekap
- Evaluasi layanan terdokumentasi
- Perbaikan berkelanjutan

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari GRISELA (Griya Sehat Lamongan) dimulai dari identifikasi tantangan peningkatan komplikasi kesehatan pada pasien yang menggunakan jasa penyehat tradisional yang tidak terstandar. Banyak pasien mengalami penurunan kondisi kesehatan akibat metode pengobatan tradisional yang tidak sesuai dengan standar medis yang diakui. Tidak adanya wadah yang mengkolaborasikan pelayanan tradisional empiris dan komplementer dengan pengawasan dokter menyebabkan penanganan yang tidak optimal.

Dinas Kesehatan kemudian menggagas pendekatan yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer dalam satu sistem yang terstandar, aman, dan terawasi medis. GRISELA hadir sebagai fasilitas yang mengintegrasikan pelayanan tradisional empiris (seperti pemijat dan terapi bekam) dan komplementer (seperti akupunktur dan fisioterapi) di bawah pengawasan medis yang profesional.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan asosiasi pengobatan tradisional (P-AP3I dan PBI), puskesmas, tenaga medis, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, GRISELA dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan enam tahapan: analisis kebutuhan dan pembentukan ekosistem terstandar, rekrutmen dan peningkatan kapasitas Nakestrad, penyiapan fasilitas, uji coba, pelaksanaan pelayanan terintegrasi, serta edukasi masyarakat dan pelaporan.

Dengan pendekatan ini, GRISELA mendorong terwujudnya ekosistem kesehatan tradisional yang aman, terstandar, dan terpercaya. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan pengobatan tradisional yang tidak terstandar, tetapi juga memperkuat peran Dinas Kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui kemitraan dengan asosiasi, pelatihan dan sertifikasi Nakestrad, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan sistem sesuai kebutuhan. Ke depan, GRISELA diharapkan menjadi model pelayanan kesehatan tradisional terintegrasi yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan tradisional dan kepercayaan masyarakat di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi GRISELA (Griya Sehat Lamongan) merupakan terobosan kreatif dalam integrasi pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer melalui pendekatan yang terstandar, aman, dan terawasi medis. Melalui perpaduan pelayanan tradisional empiris dan komplementer di bawah pengawasan dokter, Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan telah berhasil menciptakan sistem pelayanan yang menjawab tantangan komplikasi pengobatan tradisional yang tidak terstandar. Inovasi ini mengubah paradigma pengobatan tradisional dari yang bersifat parsial dan tidak terawasi menjadi terintegrasi, terstandar, dan terawasi secara profesional.

Dengan pendekatan yang terstruktur namun berdampak besar, GRISELA telah membuka peluang baru dalam pelayanan kesehatan tradisional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pelayanan kesehatan. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh daerah lain, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pelayanan kesehatan tradisional ke depan. GRISELA bukan hanya sekadar fasilitas pelayanan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.

Keberhasilan implementasi GRISELA juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Dinas Kesehatan, jajaran dinas, asosiasi pengobatan tradisional (P-AP3I dan PBI), puskesmas, tenaga medis, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan pelayanan kesehatan tradisional.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan tradisional. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, GRISELA diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan kesehatan yang lebih modern, humanis, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Penurunan risiko komplikasi medis, peningkatan kualitas dan efektivitas pengobatan, terwujudnya ekosistem kesehatan tradisional yang aman, serta peningkatan kepercayaan publik menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tradisional di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN